
PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGAKUAN PENDAPATAN KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PT. TRIO JAYA PRAMATA UTAMA

Ricki^{*1}, Lili Syafitri², Christina Yunita W³

^{1,2}STIE MDP PALEMBANG; Jl. Rajawali No.14 Palembang, telp (0711-376400)

³Jurusan AKuntansi, Palembang

e-mail: ^{*1}rickivo10@gmail.com, ²Lili.Syafitri@rocketmail.com,

³Christinayunita@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan dikantor pusat dan kantor cabang berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Trio Jaya Pramata Utama. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, pengakuan pendapatan pada PT. Trio Jaya Pramata Utama diakui berdasarkan cash basis dimana pendapatan diakui pada saat pendapatan benar-benar diterima secara tunai. Pengakuan pendapatan yang benar antara kantor pusat dan kantor cabang akan menghasilkan laporan laba-rugi yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan berkualitas.

Kata kunci— pendapatan, pengakuan, pelaporan, kualitas

Abstract

The purpose of this study was to determine how the revenue recognition of the central office and branch offices based on PSAK No. 23 in PT. Trio Jaya Pramata Utama. The method used is qualitative research methods, namely descriptive analysis. The results showed, the recognition of revenue at PT. Trio Jaya Pramata Utama which is recognized on the cash basis revenue is recognized when actually received in cash. Correct revenue recognition between headquarters and branch offices will generate the income statement reflect the real condition and quality.

Keywords— income , recognition , reporting , quality

1. PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan utama dari sebuah perusahaan ialah untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam menjalankan usahanya agar usahanya tersebut dapat bertahan dalam persaingan era globalisasi saat ini. Laba adalah sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas operasional berupa penjualan barang maupun pemberian jasa kepada yang menggunakannya. Salah satu komponen yang mempengaruhi laba adalah pendapatan. Pendapatan umumnya juga merupakan salah satu penghasilan yang didapat dari aktivitas perusahaan, biasanya dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda oleh setiap perusahaan sesuai dengan aktivitas utama dari perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dapat membuka cabang yang disebut juga dengan kantor cabang. Harapan dari perusahaan untuk membuka kantor cabang ialah untuk mencapai laba yang besar dan diharapkan cabang tersebut dapat mendorong omset dari kantor pusat serta dapat membantu perusahaan untuk mampu bersaing dengan kompetitor yang lain. Kantor pusat adalah suatu entitas yang memiliki tugas penuh dalam mengelola seluruh aktivitas bisnis yang ada di suatu perusahaan. Sedangkan kantor cabang adalah unit atau bagian dari perusahaan induknya yang dapat berkedudukan di tempat yang berlainan dan dapat bersifat berdiri sendiri atau bertugas untuk melaksanakan sebagian tugas dari perusahaan induknya. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban yang saling berkaitan. Laporan ekuitas pemilik menyajikan laporan perubahan ekuitas dalam waktu tertentu. Neraca menyajikan laporan posisi keuangan disuatu perusahaan pada akhir periode. Sedangkan laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan selama periode tertentu.

Tri Wahyudi (2003) dalam penelitiannya dengan judul Pengakuan Pendapatan dan Biaya pada PT.Pembangunan Perumahan Cabang V Semarang yang hasil penelitiannya diketahui bahwa prosedur pencatatan akuntansi pendapatan dan biaya yang digunakan dalam pembiayaan proyek menggunakan metode presentase penyelesaian. Dengan demikian perusahaan perlu lebih memperhatikan presentase yang telah diselesaikan untuk menghitung pendapatan dan pembiayaan yang telah dikeluarkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hastoni (2008) dengan judul Analisis atas Pengakuan Pendapatan Beban pada Industri Gondorekum Perum Perhutani Unit III dan kesesuaiannya dengan PSAK 32 yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima/diperoleh dari penjualan yang diukur dengan nilai wajar.

Setiap badan usaha yang bergerak di bidang industri pabrikaan maupun perdagangan dalam aktivitasnya tidak terlepas dari kegiatan pencatatan atas transaksi-transaksi yang telah terjadi untuk mengelola kegiatan usahanya. Dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan sering terjadi kesalahan, seperti halnya pada PT.Trio Jaya Pramata Utama yang bergerak di bidang perdagangan barang-barang elektronik berbagai macam merek yang mempunyai kendala dalam hal membagi diskon/potongan serta kompensasi yang di berikan oleh salah satu merek. Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan di kantor pusat mencatat semua potongan/diskon yang diberikan salah satu agen sehingga laporan keuangan kantor pusat terlihat memperoleh laba yang besar, sebaliknya laporan keuangan di kantor cabang tidak mencatat potongan/diskon yang diberikan karena sudah dicatat oleh kantor pusat, yang mengakibatkan laporan keuangan di kantor cabang mengalami kerugian sehingga pemilik perusahaan sulit untuk mengambil keputusan. Mengingat sangat pentingnya laporan keuangan, maka hendaknya pimpinan maupun pihak manajemen PT.Trio Jaya Pramata Utama Palembang dapat menjalankan kebijakan dan pengawasan dengan baik. Untuk tercapainya suatu pengawasan yang baik diperlukan alat kontrol yang efektif untuk mengelola jalannya operasi perusahaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengakuan Pendapatan Kantor Pusat dan Kantor Cabang dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di PT.Trio Jaya Pramata Utama.**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut ini:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan di kantor pusat dan kantor cabang PT.Trio Jaya Pramata Utama?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi tersebut mempengaruhi kualitas laporan keuangan ?

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis hanya akan membahas mengenai pendapatan dari potongan dan diskon yang diberikan oleh agen serta akan mencoba untuk memperbaiki dan memberikan saran pada manajemen perusahaan mengenai susunan laporan keuangan perusahaan agar laporan keuangan perusahaan dapat benar, akurat dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan pada kantor pusat dan kantor cabang PT.Trio Jaya Pramata Utama.
2. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi tersebut dapat mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder*, menurut Freeman dan Reed (Ulum, 2009, p4) teori stakeholder adalah sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan ataupun dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penambahan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* mereka. Tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer dalam meningkatkan nilai dampak kegiatan operasi perusahaan dan dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Penulis menggunakan teori *stakeholder* ini karena manajemen mempunyai tanggung jawab yang besar kepada khalayak banyak dalam hal menyajikan laporan keuangan yang tepat dan akurat serta dalam hal mengambil keputusan.

2. 2 Pengertian Kantor Pusat dan Kantor Cabang

“Menurut Richard E.Baker dkk (2010, h.353) sebuah agen penjualan, kadang diistilahkan secara sederhana sebagai “agen”, biasanya tidak beroperasi secara otonom namun bertindak atas nama kantor pusat”. Kantor cabang biasanya memiliki otonomi lebih luas dan memberikan rentang penyediaan jasa yang lebih besar dibanding agen penjualan walaupun tingkatnya berbeda dengan perusahaan individu. Sebuah cabang umumnya menyimpan stok persediaan dan mengarsip pesanan pelanggan.

2.3 Akuntansi Untuk Kantor Pusat

“Menurut Richard E.Baker (2010, h.355) oleh karena agen penjualan umumnya tidak memiliki sistem akuntansi, seluruh transaksi dengan agen dicatat oleh kantor pusat”. Untuk beberapa jenis transaksi, ayat jurnal yang dicatat oleh kantor pusat didasarkan pada dokumen yang dihasilkan agen. Misalnya, kantor pusat mencatat transaksi agen berdasarkan faktur penjualan, catatan gaji, dan dokumen voucher kas kecil yang disediakan oleh agen penjualan. Transaksi lainnya dapat dicatat berdasarkan dokumen sumber lain yang diserahkan pihak eksternal langsung ke kantor pusat. Misalnya, perusahaan yang memberikan jasa gas, listrik, air, dan telekomunikasi ke agen dapat mengirim tagihan langsung ke kantor pusat.

2. 4 Akuntansi Untuk Kantor Cabang

“Menurut Richard E.Baker (2010, h.356), transaksi-transaksi dicatat seperti biasa dan tidak ada perlakuan khusus yang diperlukan. Sebagai tambahan, baik kantor pusat maupun cabang harus mencatat transaksi yang terjadi di antara mereka pada sistem akuntansinya masing-masing”. Walau kantor pusat dan masing-masing cabang mengelola pembukuan secara terpisah, seluruh pencatatan akan digabungkan untuk pelaporan eksternal sehingga laporan keuangan eksternal menyajikan perusahaan sebagai entitas ekonomi tunggal. Seperti saat menyusun laporan keuangan konsolidasi, menambahkan saldo akun-akun di setiap sistem akuntansi secara sederhana tidak menghasilkan gambaran entitas ekonomi tunggal. Beberapa eliminasi juga diperlukan. Secara keseluruhan, penyusunan laporan keuangan eksternal untuk perusahaan yang memiliki kantor pusat dan satu kantor cabang atau lebih cukup mirip dengan penyusunan laporan konsolidasi.

2. 5 Pengertian Pendapatan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011, h.236) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2010, h.23.2) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

2. 5.1 Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Rahmat (2005, h.24) yang termasuk kedalam kelompok pendapatan adalah :

1. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas perusahaan utama.
2. Pendapatan Non Operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil tambahan diluar pendapatan operasional.

2.5.2 Pengakuan Pendapatan

Menurut Rudianto (2010, h.201) pengakuan pendapatan adalah waktu (*timing*) diakuinya pendapatan. Adapun dasar pengakuan pendapatan pada prinsipnya di bagi dua yaitu :

1. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Menurut Sofyan (2011, h.83) pengakuan pendapatan secara *accrual basis* berarti bahwa harus dilaporkan selama kegiatan produksi (laba dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan), pada akhir produksi, pada saat penjualan barang atau pada saat penghitungan piutang.

2. Dasar Kas / Dasar Penerimaan Kas (*Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan dengan *cash basis* adalah suatu metode pencatatan akuntansi yang hanya akan mengakui suatu pendapatan apabila pendapatan yang diperoleh benar-benar sudah diterima oleh perusahaan secara cash/tunai dan akan mengakui suatu beban apabila beban tersebut benar-benar digunakan.

2.5.3 Karakteristik Pendapatan

Menurut Rati (2011, h.15) Karakteristik pendapatan dapat dilihat berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.

1. Sumber Pendapatan

Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan anak atau cabang perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, evaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan. Dari semua transaksi diatas, hanya transaksi atas penjualan produk saja yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan.

2. Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk perusahaan mungkin berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk atau baik barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan.

3. Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan

Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka tampaklah jumlah rupiah atau pendapatan neto.

2.6 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dalam PSAK ETAP No. 1 (2009) disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.7 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan dari pembuat laporan keuangan. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara sebagian maupun secara keseluruhan. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) menurut Kasmir (2010, h.28) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Van Horne (2009, h.193), laporan laba rugi adalah ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu, diakhiri dengan laba bersih atau rugi bersih untuk periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Kasmir (2010, h.59), mendefinisikan laporan perubahan modal (ekuitas) adalah laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2010, h.59), laporan arus kas didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya).

2.8 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI, 2002) adalah :

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai.

2. Relevan

Informasi disebut relevan ketika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai. Agar relevan, informasi harus dapat digunakan untuk mengevaluasi masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang.

3. Keandalan

Informasi disebut andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan materian dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan dari yang seharusnya disajikan atau yang dapat disajikan secara wajar.

4. Dapat Dibandingkan

Identitas kecendrungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan laporan keuangan perusahaan antar periode hendaknya dapat diperbandingkan oleh pemakai.

2.9 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian mengenai perlakuan akuntansi terhadap pengakuan pendapatan dari beberapa sumber penelitian, antara lain:

1. Tri Wahyudi (2003)

Judul penelitian yang dilakukan Tri Wahyudi adalah “Pengakuan Pendapatan dan biaya pada PT. Pembangunan Perumahan Cabang V Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah Prosedur pencatatan akuntansi pendapatan dan biaya yang digunakan dalam pembiayaan proyek menggunakan metode persentase penyelesaian (*Percentage of Completion Method*).

2. Hastoni (2008)

Judul penelitian yang dilakukan Hastoni adalah “Analisis atas Pengakuan Pendapatan Beban Pada Industri Gondorukem Perum Perhutani Unit III dan Kesesuaiannya dengan PSAK 32”. Hasil dari penelitiannya adalah Pendapatan yang diterima / diperoleh dari penjualan yang diukur dengan nilai wajar.

3. Rahayu (2009)

Judul penelitian yang dilakukan rahayu adalah “Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Samudera Konstruksi Palembang Berdasarkan PSAK No. 34”. Hasil dari penelitiannya adalah Pengakuan Pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK No. 34.

4. Caroline Desi Mandasari (2013)

Judul penelitian yang dilakukan Caroline adalah “Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengakuan Pendapatan Pada Industri jasa konstruksi PT. Kalimaya Surabaya”. Hasil dari penelitiannya adalah Perusahaan mengakui pendapatan kontrak setiap akhir periode berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan yang telah dicapai.

5. Aditya Priyanto Putra (2013)

Judul penelitian yang dilakukan Aditya adalah “Analisis perlakuan akuntansi dan pelaporan pertanggungjawaban sosial Perusahaan (Studi Kasus PT. PLN PERSERO Distribusi Jawa Timur)”. Hasil penelitian ini adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas yang terpisah dari laporan keuangan utama perseroan menggunakan dasar PSAK 45 pelaporan keuangan entitas nirlaba.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, h.7) pendekatan penelitian menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Metode penelitian kualitatif

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Bentuk pendekatan penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis akan mengumpulkan, mengelompokkan, dan menganalisis permasalahan yang sedang diteliti agar dapat memberikan masukan kepada perusahaan.

3.2 *Objek/Subjek Penelitian*

Menurut Sugiyono (2014, h.13), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variable tertentu). Objek penelitian pada penelitian ini adalah perlakuan akuntansi kantor pusat dan kantor cabang dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2014, h.13), subjek penelitian adalah segala sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Pada penelitian kali ini, subjeknya adalah PT.Trio Jaya Pramata Utama.

3.3 *Teknik Pengumpulan Data*

Menurut Efferin dkk (2008, h.316) pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan fenomena sosial yang akan diteliti. Menurut Sanusi (2011, h.15) pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Cara Survey

Cara survey adalah dengan cara pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

2. Cara Wawancara

Teknik pengumpulan data yang menggunakan pernyataan secara lisan kepada subjek penelitian.

3. Kuisisioner

Kuisisioner dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat.

4. Observasi

Pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

5. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara dokumentasi, observasi, serta wawancara langsung ke PT.Trio Jaya Pramata Utama.

3.4 *Jenis Data*

Berdasarkan jenisnya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Menurut Sanusi (2011, h.104) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Menurut Sanusi (2011, h.104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Selain data primer yang digunakan berupa wawancara langsung ke lokasi, peneliti juga menggunakan data sekunder yang didapat melalui berbagai sumber, yaitu literatur artikel, dan laporan laba rugi yang telah di buat.

3.5 *Teknik Analisis Data*

Menurut Syamsul (2006, h.41-43) jenis data penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Data ini bisa memiliki karakteristik yang terus menerus (*continues*). Data jenis ini tidak mungkin memiliki nilai lain, sehingga sangat mudah untuk pengecekan datanya.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka/berupa deskriptif. Data kualitatif ini kadang bisa diubah menjadi kuantitatif dengan menggunakan cara-cara tertentu, dan selalu bisa dilakukan untuk setiap kasus. Pada umumnya analisis data kualitatif dengan cara-cara kualitatif juga. Namun demikian data kualitatif bisa dikualitatifkan dengan cara tertentu sehingga bisa dianalisis secara statistik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu metode dimana data yang dikumpulkan disusun, dikelompokkan, dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan di PT.Trio Jaya Pramata Utama Palembang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pembahasan

4.1.1 Profil PT.Trio Jaya Pramata Utama

PT.Trio Jaya Pramata Utama adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan barang elektronik. Perusahaan berdiri sejak tahun 2012 sampai sekarang yang masih dipimpin oleh bapak Yohannes Thamrin. Perkembangan PT.Trio Jaya Pramata Utama dimulai dari sebuah toko kecil di daerah pasar 16 Ilir dengan nama Trijaya Elektronik yang telah berdiri pada tahun 1995 dengan cara menyewa toko tersebut selama 20 tahun dengan masa kontrak hingga akhir april 2015. Toko Trijaya Elektronik tersebut terletak di Jalan Beringin Janggut 1 yang menjual berbagai macam barang elektronik. Seiring dengan semakin majunya toko elektronik tersebut Trijaya Elektronik mampu membuka perusahaan dengan nama PT.Trio Jaya Pramata Utama dan dipercayai untuk memegang salah satu brand elektronik yang terkenal yaitu SAMSUNG. Dengan semakin majunya pertumbuhan ekonomi dan semakin banyaknya peluang dipasar elektronik, maka sebelum toko Trijaya Elektronik habis kontrak maka pada tahun 2014 perusahaan membuka kantor cabang baru dengan nama Triojaya Elektronik yang menjual berbagai macam merek barang elektronik seperti, Samsung, Sharp, LG, Toshiba, Sony, Miyako, Maspion, Kirin, Panasonic, Akari, Junghans, Sahitel, Cosmos, dan Modenna yang terletak di Jln.Beringin Janggut 1 tidak jauh dari toko Trijaya Elektronik yang merupakan jejak awal sebelum pemilik membuka PT.Trio Jaya Pramata Utama.

4.1.2 Visi dan Misi PT.Trio Jaya Pramata Utama

Setiap perusahaan pasti memiliki visi dan misi masing-masing untuk memacu agar perusahaan untuk menuju kearah tujuan yang lebih jelas dan juga objektif. Visi dari PT.Trio Jaya Pramata Utama adalah menjadi perusahaan yang dapat dikenal banyak orang. Sedangkan misi dari PT.Trio Jaya Pramata Utama adalah memberikan pelayanan, harga, dan kepuasan bagi para pelanggan.

4.1.3 Metode Pengakuan Pendapatan

Dari hasil penelitian penulis, metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh PT.Trio Jaya Pramata Utama adalah dasar kas (*Cash Basis*). Metode dasar kas (*cash basis*) adalah dasar pencatatan dalam akuntansi yang hanya mengakui pendapatan apabila pendapatan tersebut benar-benar telah diterima. Bonus atau yang disebut perusahaan sebagai kompensasi dan dianggap perusahaan sebagai pendapatan dimasukkan kedalam laporan laba-rugi perusahaan apabila perusahaan telah melakukan pelunasan terhadap barang yang perusahaan pesan pada distributor. Kompensasi tersebut dicantumkan pada nota tagihan dari distributor, dimana kompensasi tersebut hanya memiliki rincian berupa kode-kode. Kantor pusat selaku

yang memiliki nomor seri pada distributor mengakui bahwa semua kompensasi yang diberikan merupakan milik kantor pusat yang dikarenakan kompensasi tersebut tidak memiliki rincian yang lebih detil, sehingga sulit bagi kantor pusat untuk membagikan kompensasi tersebut ke kantor cabang, walaupun kantor cabang mengorder barang ke distributor lebih banyak daripada kantor pusat.

4.1.4 Pengakuan Pendapatan Kantor Pusat dalam Menyajikan Laporan Laba Rugi

Penyajian laporan laba-rugi kantor pusat yang diberikan ke pemilik perusahaan disajikan dengan sangat sederhana. Laporan laba rugi pusat tidak menyajikan laba kantor cabang. Kantor pusat dan kantor cabang memiliki laporan laba-rugi tersendiri untuk dilaporkan kepada pemilik perusahaan. Kompensasi yang dianggap perusahaan sebagai pendapatan semuanya diakui oleh kantor pusat yang sebelumnya telah terjadi kesepakatan antara kantor pusat dan kantor cabang, bahwa kompensasi tersebut akan dibagikan dengan menggunakan metode persentase orderan anatar kantor pusat dan kantor cabang. Kesepakatan antara kantor pusat dan kantor cabang tersebut tidak dijalankan, sehingga semua kompensasi dimasukkan ke dalam laporan laba-rugi kantor pusat yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan, dimana laporan laba-rugi kantor pusat menunjukkan laba yang sangat besar. Laporan laba-rugi kantor pusat dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.1
Laporan Akhir Tahun Kantor Pusat PT.Trio Jaya Pramata Utama
Periode : Januari 2014-Desember 2014

Pendapatan

Bulan	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Kompensasi	Jasa Giro Bank
Januari	Rp 750.612.000	Rp 710.362.105	Rp 58.530.826	Rp 77.187
Februari	Rp 568.361.000	Rp 529.356.124	Rp 9.933.389	Rp 47.765
Maret	Rp 580.215.000	Rp 553.625.417	Rp 15.299.007	Rp 129.059
April	Rp 456.253.000	Rp 429.325.142	Rp 12.087.569	Rp 72.577
Mei	Rp 625.321.000	Rp 583.654.214	Rp 28.447.228	Rp 203.264
Juni	Rp 613.025.000	Rp 579.825.641	Rp 56.115.674	Rp 169.148
Juli	Rp 650.125.000	Rp 615.325.641	Rp 48.018.317	Rp 0
Agustus	Rp 765.240.000	Rp 723.526.412	Rp 136.975.221	Rp 0
September	Rp 634.521.000	Rp 600.325.464	Rp 11.353.353	Rp 0
Oktober	Rp 692.150.000	Rp 666.355.684	Rp 110.086.371	Rp 410.152
November	Rp 705.324.000	Rp 685.642.314	Rp 127.718.424	Rp 275.607
Desember	Rp 683.250.000	Rp 653.246.814	Rp 23.668.247	Rp 0
Total	Rp 7.724.397.500	Rp 7.330.570.972	Rp 638.233.626	Rp 1.384.759

Sumber : PT.Trio Jaya Pramata Utama, 2015

Total Biaya Tahun 2014 : Rp 567.352.622

Rincian Perhitungan Laba-Rugi

Penjualan Tahun 2014	: Rp 7.724.397.500
HPP Tahun 2014	: <u>Rp 7.330.570.972 -</u>
Total	: Rp 393.826.528
Kompensasi Tahun 2014	: Rp 638.233.626
Jasa Giro Bank Tahun 2014	: <u>Rp 1.384.759 +</u>
Laba Kotor	: Rp 1.033.444.913
Biaya Tahun 2014	: <u>Rp 567.352.622 -</u>
Laba Bersih Tahun 2014	: Rp 466.092.291

4.1.5 Pengakuan Pendapatan Kantor Cabang dalam Menyajikan Laporan Laba Rugi

Penyajian laporan laba-rugi dikantor cabang terpisah dengan laporan laba-rugi kantor pusat, dan kantor cabang tidak melaporkan laba ke kantor pusat pada saat pembuatan laporan laba-rugi internal. Penyajian terpisah ini dilaporkan ke pemilik perusahaan agar pemilik perusahaan dapat menilai bagaimana kinerja dari kantor pusat dan kantor cabang, tetapi pada penelitian kali ini perusahaan memiliki permasalahan dimana kompensasi yang disebut perusahaan sebagai pendapatan tersebut tidak dibagikan sesuai dengan kesepakatan saat membuka kantor cabang yang akan dibagikan menggunakan metode persentase pengorderan barang ke distributor. Kompensasi yang di dapat, dicatat semua oleh kantor pusat yang mengakibatkan laporan kantor cabang mengalami laba yang kecil yang dikarenakan kompensasi tersebut tidak dibagikan walaupun kantor cabang melakukan pengorderan barang lebih banyak dibanding kantor pusat. Berikut adalah laporan laba-rugi yang dibuat oleh kantor cabang :

Tabel 4.2
Laporan Akhir Tahun Kantor Cabang PT.Trio Jaya Pramata Utama
Periode : Februari 2014-Desember 2014

Pendapatan

Bulan	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Kompensasi	Jasa Giro Bank
Januari	Rp 0	Rp 0	Rp 0	Rp 0
Februari	Rp 787.100.000	Rp 722.752.175	Rp 0	Rp 50.632
Maret	Rp 901.230.000	Rp 831.454.259	Rp 0	Rp 132.5649
April	Rp 676.484.000	Rp 637.178.500	Rp 0	Rp 45.761
Mei	Rp 933.319.000	Rp 873.725.669	Rp 0	Rp 195.748
Juni	Rp 989.331.000	Rp 937.853.732	Rp 0	Rp 156.435
Juli	Rp 1.188.620.500	Rp 1.120.333.586	Rp 0	Rp 85.641
Agustus	Rp 1.263.314.500	Rp 1.167.559.231	Rp 0	Rp 169.148
September	Rp 865.171.000	Rp 839.623.395	Rp 0	Rp 265.431
Oktober	Rp 844.901.000	Rp 808.633.528	Rp 0	Rp 226.531
November	Rp 882.340.000	Rp 819.945.541	Rp 0	Rp 226.844
Desember	Rp 1.028.271.000	Rp 927.971.440	Rp 0	Rp 125.325
Total	Rp 10.360.082.000	Rp 9.687.031.056	Rp 0	Rp 1.680.060

Sumber : PT.Trio Jaya Pramata Utama, 2015

Total Biaya Tahun 2014 : Rp 613.268.816

Rincian Perhitungan Laba-Rugi

Penjualan Tahun 2014	: Rp 10.360.082.000
HPP Tahun 2014	: <u>Rp 9.687.031.056 -</u>
Total	: Rp 673.050.944
Jasa Giro Bank Tahun 2014	: <u>Rp 1.680.060 +</u>
Laba Kotor	: Rp 674.731.004
Biaya Tahun 2014	: <u>Rp 613.268.816 -</u>
Laba Bersih Tahun 2014	: Rp 61.462.188

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengakuan Pendapatan Kantor Pusat dan Kantor Cabang Dengan Menggunakan Metode Persentase dalam Menyajikan Laporan Laba Rugi

Berdasarkan PSAK No. 23, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan

adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fee), bunga, dividen, royalti dan sewa.

Kompensasi yang diperoleh perusahaan dari distributor disebut perusahaan sebagai pendapatan. Pada saat perusahaan akan membuka kantor cabang, telah terjadi kesepakatan antara kantor pusat dan kantor cabang dalam hal membagikan kompensasi yang di dapat oleh perusahaan. Kesepakatan yang dibuat kantor pusat dan kantor cabang dalam hal membagikan kompensasi yang didapat perusahaan adalah dengan menggunakan metode persentase, dimana persentase tersebut didapat dari total orderan barang antara kantor pusat dan kantor cabang kepada distributor. Kesepakatan yang telah dibuat tersebut ternyata tidak dijalankan oleh kantor pusat, dimana kompensasi yang didapat sepenuhnya diakui sebagai pendapatan kantor pusat, sehingga dalam menyajikan laporan laba-rugi kantor pusat dan kantor cabang tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Berikut adalah data persentase pengorderan barang kantor pusat dan kantor cabang periode tahun 2014 :

Tabel 4.3
Perhitungan Pendapatan Menggunakan Metode Persentase

KP/KC	Total Orderan	% Orderan	Total Kompensasi Dari Distributor	Hasil Kompensasi
KP	Rp 6.964.785.341	61%	Rp 638.233.626	Rp 389.322.512
KC	Rp 4.374.474.627	39%	Rp 638.233.626	Rp 248.911.114
TOTAL	Rp 11.339.259.968	100%		Rp 638.233.626

Sumber : PT.Trio Jaya Pramata Utama 2015 (Diolah)

Tabel 4.4
Laporan Akhir Tahun Kantor Pusat PT.Trio Jaya Pramata Utama
Periode : Januari 2014-Desember 2014
(Metode Persentase)

Pendapatan

Bulan	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Kompensasi	Persentase 61%	Jasa Giro Bank
Januari	Rp 750.612.000	Rp 710.362.105	Rp 58.530.826	Rp 58.530.826	Rp 77.187
Februari	Rp 568.361.000	Rp 529.356.124	Rp 9.933.389	Rp 6.059.367	Rp 47.765
Maret	Rp 580.215.000	Rp 553.625.417	Rp 15.299.007	Rp 9.332.394	Rp 129.059
April	Rp 456.253.000	Rp 429.325.142	Rp 12.087.569	Rp 7.373.417	Rp 72.577
Mei	Rp 625.321.000	Rp 583.654.214	Rp 28.447.228	Rp 17.352.809	Rp 203.264
Juni	Rp 613.025.000	Rp 579.825.641	Rp 56.115.674	Rp 34.230.561	Rp 169.148
Juli	Rp 650.125.000	Rp 615.325.641	Rp 48.018.317	Rp 29.291.173	Rp 0
Agustus	Rp 765.240.000	Rp 723.526.412	Rp 136.975.221	Rp 83.554.885	Rp 0
September	Rp 634.521.000	Rp 600.325.464	Rp 11.353.353	Rp 6.925.546	Rp 0
Oktober	Rp 692.150.000	Rp 666.355.684	Rp 110.086.371	Rp 67.152.686	Rp 410.152
November	Rp 705.324.000	Rp 685.642.314	Rp 127.718.424	Rp 77.908.239	Rp 275.607
Desember	Rp 683.250.000	Rp 653.246.814	Rp 23.668.247	Rp 14.437.632	Rp 0
Total	Rp 7.724.397.500	Rp 7.330.570.972	Rp 638.233.626	Rp 412.149.534	Rp 1.384.759

Sumber : PT.Trio Jaya Pramata Utama 2015 (Diolah)

Total Biaya Tahun 2014 : Rp 567.352.622

Rincian Perhitungan Laba-Rugi

Penjualan Tahun 2014 : Rp 7.724.397.500
HPP Tahun 2014 : Rp 7.330.570.972 -

Total	: Rp 393.826.528
Kompensasi Tahun 2014	: Rp 412.149.534
Jasa Giro Bank Tahun 2014	: Rp 1.384.759 +
Laba Kotor	: Rp 807.360.821
Biaya Tahun 2014	: Rp 567.352.622 -
Laba Bersih Tahun 2014	: Rp 240.008.199

Tabel 4.5
Laporan Akhir Tahun Kantor Cabang PT.Trio Jaya Pramata Utama
Periode : Januari 2014-Desember 2014
(Metode Persentase)

Pendapatan

Bulan	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Kompensasi	Persentase 39%	Jasa Giro Bank
Januari	Rp 0	Rp 0	Rp 58.530.826	Rp 0	Rp 0
Februari	Rp 787.100.000	Rp 722.752.175	Rp 9.933.389	Rp 3.874.022	Rp 50.632
Maret	Rp 901.230.000	Rp 831.454.259	Rp 15.299.007	Rp 5.966.613	Rp 132.5649
April	Rp 676.484.000	Rp 637.178.500	Rp 12.087.569	Rp 4.714.152	Rp 45.761
Mei	Rp 933.319.000	Rp 873.725.669	Rp 28.447.228	Rp 11.094.419	Rp 195.748
Juni	Rp 989.331.000	Rp 937.853.732	Rp 56.115.674	Rp 21.885.113	Rp 156.435
Juli	Rp 1.188.620.500	Rp 1.120.333.586	Rp 48.018.317	Rp 18.727.144	Rp 85.641
Agustus	Rp 1.263.314.500	Rp 1.167.559.231	Rp 136.975.221	Rp 53.420.336	Rp 169.148
September	Rp 865.171.000	Rp 839.623.395	Rp 11.353.353	Rp 4.427.808	Rp 265.431
Oktober	Rp 844.901.000	Rp 808.633.528	Rp 110.086.371	Rp 42.933.685	Rp 226.531
November	Rp 882.340.000	Rp 819.945.541	Rp 127.718.424	Rp 49.810.185	Rp 226.844
Desember	Rp 1.028.271.000	Rp 927.971.440	Rp 23.668.247	Rp 9.230.615	Rp 125.325
Total	Rp 10.360.082.000	Rp 9.687.031.056	Rp 638.233.626	Rp 226.084.092	Rp 1.680.060

Sumber : PT.Trio Jaya Pramata Utama 2015 (Diolah)

Total Biaya Tahun 2014 : Rp 613.268.816

Rincian Perhitungan Laba-Rugi

Penjualan Tahun 2014	: Rp 10.360.082.000
HPP Tahun 2014	: Rp 9.687.031.056 -
Total	: Rp 673.050.944
Kompensasi Tahun 2014	: Rp 226.084.092
Jasa Giro Bank Tahun 2014	: Rp 1.680.060 +
Laba Kotor	: Rp 900.815.096
Biaya Tahun 2014	: Rp 613.268.816 -
Laba Bersih Tahun 2014	: Rp 287.546.280

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilihat persentase orderan barang kantor pusat dan kantor cabang periode 2014 adalah 61% dan 39%. Dengan menggunakan metode persentase, hasil kompensasi yang didapat perusahaan yang sebelumnya tidak dibagikan ke kantor cabang sekarang sudah dapat dibagikan ke kantor cabang dengan masing-masing persentase total pengorderan barang untuk kantor pusat 61% x (Rp 638.233.626 - Rp 58.530.826) + Rp 58.530.826 = Rp 412.149.534, kemudian untuk kantor cabang dengan persentase 39% x (Rp 638.233.626 - Rp 58.530.826) = Rp 226.084.092. Dapat dilihat pada laporan laba-rugi kantor pusat sebelum menggunakan metode persentase laba yang didapat sebesar Rp 466.092.291, kemudian pada saat kantor pusat menggunakan metode persentase maka laba yang didapat hanya sebesar Rp 240.008.199. Sebaliknya laporan laba rugi kantor cabang sebelum menggunakan metode persentase maka laba yang didapat sebesar Rp 64.462.188, kemudian pada saat menggunakan metode persentase maka laba yang didapat kantor cabang sebesar Rp

287.546.280. Dari hasil perkalian antara total persentase pengorderan barang dengan total kompensasi yang didapat maka dapat dilihat laporan laba rugi yang dibuat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, serta laporan laba-rugi yang dibuat dapat membantu pemilik perusahaan untuk menilai kinerja dari kantor pusat dan kantor cabang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai perlakuan akuntansi terhadap pengakuan pendapatan kantor pusat dan kantor cabang dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode pengakuan pendapatan yang digunakan PT.Trio Jaya Pramata Utama adalah metode dasar kas (*cash basic*) dimana pendapatan yang didapat perusahaan akan diakui apabila telah benar-benar diterima perusahaan.
2. Laporan laba rugi yang disajikan sangat sederhana dan belum dapat dikatakan berkualitas, dimana laporan tersebut tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dan laporan laba-rugi yang dibuat sulit dipahami oleh pemilik perusahaan. Laporan laba rugi yang dibuat kantor pusat pada tahun 2012 dan 2013 sudah menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, hanya pada laporan laba rugi tahun 2014 terjadi kesalahan dalam hal mengakui kompensasi yang didapat dari distributor, dimana semua kompensasi tersebut tidak dibagikan ke kantor cabang sehingga terjadinya ketimpangan laba antara kantor pusat dan kantor cabang, yang membuat pemilik perusahaan sulit untuk menilai kinerja KP dan KC .

6. SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada PT.Trio Jaya Pramata Utama Palembang :

1. Kompensasi yang dianggap perusahaan sebagai pendapatan yang diberikan distributor diharapkan dapat dibagikan kepada kantor cabang agar laporan laba rugi yang dibuat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan tidak terjadi ketimpangan laba pada laporan laba-rugi antara kantor pusat dengan kantor cabang.
2. Untuk dapat lebih meningkatkan kualitas laporan laba rugi diperusahaan, diharapkan perusahaan dapat mencari karyawan yang memiliki kemampuan akuntansi yang lebih untuk dapat mengolah laporan laba rugi perusahaan, sehingga laporan laba-rugi yang dihasilkan dapat berkualitas dan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perlakuan akuntansi terhadap pengakuan pendapatan antara kantor pusat dan kantor cabang, serta diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan jenis perusahaan lain sebagai objek penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia, dan kesehatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Lili SYafitri, SE.,Ak.,M.Si.,CA selaku pembimbing I, serta ibu Christina Yunita W, SE.,Ak selaku pembimbing II yang telah sabar, tekun, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam hal memberikan bimbingan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hadi, Syamsul, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta.
 - [2] Ikatan Akuntan Indonesia 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
 - [3] Jhohn J. Wild., K.R. Subramanyam., dan Robert F.Hasley 2005, *Anaisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
 - [4] Kasmir 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
 - [5] Richard E.Baker 2010, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
 - [6] Rahmat Moeslihat 2005, *Akuntansi Edidi Pertama*, CV Regina, Bogor.
 - [7] Rudianto 2010, *Akuntansi Koperasi*, Erlangga, Jakarta.
 - [8] Rati Oktavia 2011, *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS.Mohammad Hoesin Palembang*, Skripsi STIE MDP, Palembang.
 - [9] Sanusi, Anwar 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
 - [10] Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfa Beta, Bandung.
-